

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan bagian terpenting dari pendidikan itu sendiri. Pembelajaran sendiri memiliki makna yaitu mengajar dan belajar. Menurut Usman dalam Muhtahidin (2014:5) didalam pendidikan, pembelajaran sama artinya dengan proses belajar mengajar, yakni suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar didalam diri siswa. Seseorang dapat dikatakan sudah mengalami proses belajar apabila didalam dirinya sudah terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, serta dari tidak paham menjadi paham.

Belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan ataupun pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik demi memperoleh tujuan tertentu. Menurut Sadirman dalam Rozie (2017:27) mengemukakan bahwa secara umum belajar memiliki tiga jenis tujuan, yaitu. a) mendapat pengetahuan, pengetahuan dan kemampuan merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan, b) pembentukan sikap, pembentukan sikap dan perilaku siswa tidak akan terlepas dari penanaman nilai-nilai, c) penanaman keterampilan, belajar memerlukan latihan-latihan yang akan menambah keterampilan dari diri siswa, baik itu jasmani maupun rohani.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan juga mengalami perkembangan dengan pesat. Siswa dituntut aktif dan belajar mandiri. Ketersediaan sarana dan prasarana kadang tidak mencukupi untuk melaksanakan pembelajaran secara mandiri atau belum mampu dimanfaatkan secara optimal. Menurut Nugroho (2012) guru dalam konteks pendidikan memiliki peranan yang besar, sehingga guru harus memiliki strategi dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Tuntutan kurikulum 2013 yaitu siswa dan guru harus lebih aktif. Siswa harus aktif dalam pembelajaran sedangkan guru harus aktif dalam menyiapkan seperangkat pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09 September 2023 di SDN Margantoko 02 di kelas V, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher center learning*). Terlihat tidak adanya kesempatan untuk siswa dalam belajar melalui kegiatan nyata, menyelidiki masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara langsung. Proses pembelajaran yang lebih sering diterapkan oleh guru yaitu melalui metode ceramah, sehingga guru lebih aktif di dalam menyampaikan materi pembelajaran sedangkan kondisi siswa di sekolah tersebut cenderung pasif dan tidak aktif. Pembelajaran yang disampaikan melalui metode ceramah menjadikan objek belajar tampak abstrak atau tidak nyata sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Hal ini menjadikan pembelajaran menjadi monoton sehingga materi pembelajaran sulit untuk dipahami siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nurul Fitria selaku guru kelas V di SDN Margantoko 02, diperoleh informasi

bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi rantai makanan pada subtema hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem. Pada materi tersebut siswa mengalami kesulitan dalam membedakan antara pengurai dan produsen. Hal tersebut dikarenakan buku tematik yang digunakan oleh guru belum menjelaskan secara rinci terkait materi rantai makanan. Guru belum pernah menggunakan bahan ajar yang inovatif dalam melakukan pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik tema 5 subtema 2. Kegiatan pembelajaran siswa hanya menggunakan buku tematik dari sekolah. Alasan dari penggunaan buku tematik tersebut karena tidak adanya bahan ajar lain yang dikembangkan oleh guru dan kurangnya waktu guru untuk mengembangkan bahan ajar.

Peranan bahan ajar dalam dunia pendidikan sangat penting untuk memudahkan proses penyampaian pesan kepada siswa. Bahan ajar dibuat sebagai wujud dari pemikiran guru yang dituangkan pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut *National Center For Competency Based Training* dalam Prastowo (2015: 16) bahan ajar adalah segala suatu bentuk yang digunakan dalam membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang digunakan guru dalam menunjang proses pembelajaran antara lain handout, LKS, modul maupun lkpd.

Modul merupakan media yang bersifat belajar mandiri karena didalam modul sudah berisikan petunjuk dalam belajar tanpa bantuan. Menurut Majid (2013: 176) modul diartikan sebagai bagian dari jenis-jenis bahan ajar yang digunakan dalam membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Modul merupakan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.

Salah satu upaya yang bisa diterapkan oleh guru agar siswa bisa lebih aktif dan mampu memecahkan masalah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Menurut Sanjaya dalam Siregar (2021:105) inkuiri ialah suatu model pembelajaran, dimana untuk menemukan jawaban dan memecahkan masalah cara yang dilakukan dengan menitik beratkan pada berpikir kritis dan analitis. Sejalan dengan pendapat Suyadi (2013) bahwa inkuiri adalah rangkain kegiatan yang menekankan pada proses berpikir kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yag dipertanyakan.

Menurut siregar (2021:118) Model pembelajaran inkuiri memiliki tiga jenis yaitu inkuiri terbimbing, ikuiri bebas, dan inkuiri bebas yang dimodifikasi. Inkuiri terbimbing sendiri menitikberatkan pada aktifitas kelas yang berpusat kepada siswa, sehingga siswa belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar dan tidak hanya guru sebagai sumber belajar. Menurut Anggraini (2022:20) inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk menentukan konsep dan teori sendiri melalui petunjuk yang diberikan oleh guru. Dalam inkuiri terbimbing siswa sendiri yang aktif untuk mendapatkan berbagai informasi. Posisi guru bukan sebagai teacher center melainkan menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan model inkuiri terbimbing sebagai model pembelajaran untuk menyelesaikan masalah yang ada. Maka dari itu, untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru solusi yang dapat diambil yaitu dengan membuat bahan ajar modul berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Modul berbasis inkuiri terbimbing merupakan modul yang didalamnya mampu melatih siswa untuk berfikir kritis dan mengarahkan peserta didik untuk

aktif, dapat menemukan dan memecahkan sendiri masalah yang dipertanyakan melalui bertanya jawab dengan guru dan terkait dengan proses berfikir reflektif (Isti, 2014: 152). Modul dapat menuntun peserta didik agar dapat mencapai taraf tuntas belajar secara individu, karena modul pada dasarnya adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah di pahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar sendiri.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widodo, Afi (2015) dengan judul Pengembangan Modul Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Siswa Kelas V Sd. Hasil menunjukkan bahwa modul sangat layak dan dinyatakan efektif untuk pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yurlita (2018) dengan judul penelitian Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan keterampilan proses Dasar Sains Peserta Didik kelas IV SD/MI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul sudah layak dan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan proses sains oleh siswa kelas IV SD/MI.

Berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan diatas, maka dari itu dibutuhkan solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan kebutuhan peserta didik dan guru terhadap bahan ajar salah satunya melalui pengembangan modul berbasis inkuiri. Maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Rantai Makanan Tema 5 Subtema 2 Kelas V SDN Margantoko 02”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kevalidan pengembangan modul berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing rantai makanan tema 5 subtema 2 kelas V di SDN Margantoko 02 ditinjau dari angket validasi para ahli?
- 2) Bagaimana keefektifan pengembangan modul berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing rantai makanan tema 5 subtema 2 kelas V di SDN Margantoko 02 ditinjau dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes hasil belajar?
- 3) Bagaimana kemenarikan pengembangan modul berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing rantai makanan tema 5 subtema 2 kelas V di SDN Margantoko 02 ditinjau dari angket respon guru dan siswa?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Adapun tujuan penelitian dan pengembangan modul sebagai berikut.

- 1) Untuk mengembangkan modul berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing rantai makanan tema 5 subtema 2 kelas V di SDN Margantoko 02 yang valid dilihat dari angket validasi ahli;
- 2) Untuk mengembangkan modul berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing rantai makanan subtema 2 kelas V di SDN Margantoko 02 yang efektif dilihat dari lembar keterlaksanaan pembelajaran dan tes hasil belajar;
- 3) Untuk mengembangkan modul berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing rantai makanan subtema 2 kelas V di SDN Margantoko 02 yang menarik dilihat dari angket respon siswa dan guru.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

- 1) Produk yang dihasilkan berupa modul pembelajaran berbentuk bahan ajar cetak dengan ukuran kertas A4 (21 cm x 29,7 cm), halaman sampul menggunakan kertas *art paper* 260 gr, dan isi menggunakan kertas HVS 70 gr.
- 2) Modul berbasis model pembelajaran inkuiri rantai makanan tema 5 subtema 2 kelas V di SDN Margantoko 02 dirancang untuk digunakan siswa sebagai sumber acuan belajar secara mandiri dan fleksibel;
- 3) Jenis modul ini tergolong dalam jenis media cetak yang memadukan antara teks, gambar, dan juga desain;
- 4) Bagian modul antara lain:
 - a. Cover dibagian depan dengan judul modul rantai makanan.
 - b. Kata pengantar, daftar isi, pendahuluan (kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator tujuan, petunjuk penggunaan modul), materi, soal, evaluasi, daftar pustaka, profil pengembang.
 - c. Sasaran modul ini untuk kelas V di SDN Margantoko 02.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar modul hanya terbatas pada lingkup tema 5 subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 sehingga perlu penyesuaian apabila dipergunakan pada materi yang lain;
- 2) Bahan ajar modul hanya fokus pada materi bahasa Indonesia mengenai teks nonfiksi, ipa mengenai rantai makanan, dan sbdp tentang properti tari.
- 3) Penelitian ini hanya mengambil subjek dikelas V di SDN Margantoko 02.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan opsi atau pilihan dalam memilih bahan ajar, guna meningkatkan kreativitas pendidik dalam memperbaiki pembelajaran agar bisa menarik minat dan perhatian siswa;

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa untuk memahami materi rantai makanan dan dapat menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar, dan dapat dijadikan acuan dalam mengolah bahan ajar.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik;

2) Modul

Modul merupakan salah satu bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis, yang memuat materi pembelajaran, metode dan tujuan pembelajaran;

3) Inkuiri Terbimbing

Inkuiri terbimbing merupakan aktifitas belajar yang mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, serta menemukan pengetahuan dan pemahamannya sendiri;

4) Modul berbasis inkuiri terbimbing

Modul berbasis inkuiri terbimbing merupakan bahan ajar cetak yang dikemas secara sistematis untuk membuat siswa aktif, berpikir kritis, serta menemukan pengetahuan dan pemahamannya sendiri;

5) Rantai makanan

Rantai makanan adalah perjalanan memakan dan dimakan dengan urutan tertentu antar makhluk hidup dalam suatu ekosistem.